

Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pada Tahap Tanggap Darurat Banjir Di Kota Manado

Mu'ding¹
Sofia E. Pangemanan²
Donald K. Monintja³

Email Korespondensi: muding083@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Bencana alam merupakan isu yang sangat penting yang dialami hampir semua negara di dunia. Penanggulangan bencana merupakan bagian dari pembangunan nasional yaitu kegiatan penanggulangan bencana sebelum, pada saat dan setelah terjadi bencana. Bencana alam juga sering disebut sebagai force majeure yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Pada dasarnya masyarakat negara harus bersiap dan mengatasi bencana tersebut. Indonesia merupakan negara yang sangat rentan terhadap bencana alam seperti banjir, badai, tanah longsor, letusan gunung berapi dan kebakaran di berbagai kawasan hutan. Penelitian ini membahas tentang "Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pada Tahap Tanggap Darurat Banjir Di Kota Manado". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah pada Tahap Tanggap Darurat Banjir di Kota Manado. Penelitian ini dibahas dengan menggunakan teori Geoff Mulgan yang menjelaskan strategi pemerintah dengan lima komponen yaitu: tujuan (Purposes) lingkungan (Environment), pengarahan (Direction), tindakan (Action) dan pembelajaran (Learning). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses dan metodologi penelitian berbasis pengetahuan yang mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Dari hasil penelitian dan data yang ada, Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado Pada Tahap Tanggap Darurat Banjir sudah cukup baik, dengan melihat data-data kejadian bencana serta korban bencana banjir, mulai dari data kejadian bencana tahun 2019-2022 terus berkurang dan sedikit menelan korban jiwa.

Kata Kunci: Strategi Badan, Penanggulangan Bencana, Tanggap Darurat

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Peraturan yang dihasilkan dari undang-undang Dewan Negara adalah Peraturan Kepala Pusat Penanggulangan Bencana (Perka BNPB) Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Pedoman Tata Kerja BPBD, dilanjutkan dengan beberapa peraturan pelaksanaan terkait yaitu Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Penanggulangan Bencana (BNPB), Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2008 tentang Peraturan Pelaksanaan Penanggulangan Bencana. Peraturan Pemerintah (PP) No. 22 Tahun 2008 tentang Pembiayaan dan Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2008 tentang Keikutsertaan Lembaga Internasional dan LSM Asing. Undang-undang yang tertuang dalam Pasal 35 dan 36 mengatur bahwa setiap kabupaten wajib memiliki penanggulangan bencana.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor nonalam dan faktor manusia yang menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan dan harta benda, kerusakan dan konsekuensi psikologis. Menurut United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR), dapat dibagi menjadi geologi (geologi), hidrometeorologi (hidrometeorologi), biologi (bahaya biologis), teknologi (bahaya teknologi) dan kerusakan lingkungan. (resiko lingkungan). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado terbentuk tidak terlepas dari perkembangan penanggulangan bencana pada masa kemerdekaan hingga bencana alam berupa gempa bumi raksasa Samudera Hindia pada abad ke-20.

Surat Keputusan Wali Kota Manado No. 32, yang menghimpun badan teknis daerah yang berwenang melaksanakan pencegahan dan penanggulangan bencana di tingkat daerah. Oleh karena itu, perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh konteks, ruang lingkup dan pengetahuan penanggulangan bencana. Dalam situasi saat ini, berbagai kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis membuat Indonesia memiliki visi untuk meningkatkan ketahanan negara dalam menghadapi bencana.

Permasalahan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado terlihat pada peralatan yang masih terbatas, sehingga menjadi kendala pada saat tanggap darurat bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado mendukung Pemerintah Daerah Walikota Manado dalam bidang penanggulangan bencana yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang melapor dan bertanggung jawab kepada walikota. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam konteks penanggulangan bencana daerah, fokus penulisan Skripsi ini adalah Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada Tahap Tanggap Darurat Banjir di Kota Manado.

Berdasarkan data tahun 2019 tentang kejadian bencana banjir di Kota Manado, Dimana pada data tersebut memperlihatkan jumlah korban sangat banyak, yaitu mencapai 8022 KK yang terdiri dari 25632 jiwa. Dengan melihat data tersebut tentunya hal ini sangat mengkhawatirkan bagi masyarakat di Kota Manado, sehingga BPBD Kota Manado berperan penting dalam membantu korban pada tahap tanggap darurat banjir. Data juga memperlihatkan tingkat kerusakan material yang tergolong rusak ringan (RR) mencapai angka 893 sedangkan yang tergolong rusak berat (RB) berjumlah 71. BPBD Kota Manado dalam hal ini berperan penting untuk penanggulangan kerusakan material akibat bencana.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado, Jalan Pingkan Matindas 16, No. 69 Tlp: (0431) – 873899. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada Tahap Tanggap Darurat Banjir di Kota Manado.

Metode Pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah pekerjaan yang digunakan saat bekerja dengan data. Atur data, kategorikan dan ubah menjadi unit yang dapat dikelola, tentukan data, cari dan temukan pola, temukan hal-hal penting dalam apa yang Anda pelajari, dan putuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Secara lebih rinci, Sugiyono (2009:338) merekomendasikan kegiatan analisis data, yaitu: Reduksi, data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

1. Strategi Tujuan (Purposes Strategy)

Menurut H.R. Daeng Naja tujuan adalah sebagai misi organisasi masa depan, dan seorang manajer harus bertujuan untuk memimpin organisasi untuk mencapai tujuan itu. Menurut Tommy Suprpto, pengertian tujuan adalah pencapaian misi tertentu dan dapat dicapai dalam waktu singkat. Tujuan adalah pernyataan tentang keadaan dimana suatu organisasi atau perusahaan ingin mencapai sesuatu dan pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya bersama. Dan juga menurut Ken Mcelroy, pengertian tujuan adalah langkah pertama menuju kesuksesan dan tujuan juga merupakan kunci menuju kedalaman sebuah kesuksesan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI) kata tujuan bermakna

sebagai “arah atau haluan, sesuatu yang dituju, maksud, dan tuntutan”.

Strategi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada tahap tanggap darurat banjir di Kota Manado adalah berlandaskan pada dasar hukum pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado, yaitu:

1. UU Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana,
2. Peraturan pemerintah No. 21 tahun 2008 tentang pelaksanaan penanggulangan bencana,
3. Peraturan BNPB No. 9 Tahun 2008 tentang gugus tugas cepat Badan Penanggulangan Bencana,
4. Petunjuk penetapan status bencana tahun 2016,
5. Peraturan Kepala BNPB Nomor 3 Tahun 2016 tentang Sistem Manajemen Penanggulangan Bencana,
6. Peraturan pemilik BNPB No. 7 Tahun 2008, tentang pemenuhan kebutuhan dasar,
7. Peraturan BNPB No. 13/2010 tentang petunjuk, pencarian, pertolongan dan evakuasi,
8. Peraturan BNPB No. 3 Tahun 2018 tentang, penanganan pengungsi dalam situasi bencana.

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang disampaikan oleh informan Ibu YB selaku Kabid penanganan darurat bencana, menyatakan tujuan dari penanggulangan bencana adalah untuk meminimalisir keadaan ketika terjadi bencana dan membantu parah korban.

Adapun strategi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado pada tahap tanggap darurat banjir yaitu:

1. Tim Reaksi Cepat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado dalam hal ini tim siaga bencana melaporkan hasil dari lapangan,
2. Kemudian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado mengeluarkan SK tanggap darurat dan SK komando,

3. Komandan mengadakan rapat dengan seluruh perangkat daerah terkait, serta para Camat dan Lurah yang terkena bencana,
4. Posko Tanggap Darurat, melakukan penyelamatan dan evakuasi korban bencana,
5. Mengidentifikasi apa yang dibutuhkan, dan
6. Membuat pos-pos di lapangan/klaster-klaster di daerah yang dekat terdampak bencana untuk memudahkan korban bencana mendapatkan informasi dan bantuan.

Dalam strategi tujuan didapati Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado pada tahap tanggap darurat bencana banjir, dengan dua tujuan penting yaitu:

1. Tujuan jangka pendek

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado pada tahap tanggap darurat banjir, memberikan bantuan kebutuhan dasar kepada masyarakat yang terkena bencana banjir.

2. Tujuan jangka panjang

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado pada tahap tanggap darurat banjir, melakukan pendataan kepada masyarakat yang akan berhak diberikan rumah atau perumahan yang ada di relokasi Pandu.

Dengan mengacu dari beberapa pendapat para ahli dan hasil pengamatan serta penelitian dilapangan tentang tujuan. Menurut peneliti, tujuan adalah langkah pertama yang harus dipikirkan untuk memulai segala sesuatu yang direncanakan sehingga apa yang direncanakan bisa dicapai dengan baik. Tujuan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado yaitu sebisa mungkin memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat Kota Manado pada saat tanggap darurat bencana.

2. Strategi Lingkungan (Environment Strategy)

Salah satu faktor keberhasilan dari strategi yang telah ditentukan yaitu lingkungan. Strategi bergantung pada situasi yang dihadapi dan hal-hal yang

mempengaruhinya. Ahmad, lingkungan adalah suatu kesatuan dengan kehidupan manusia. Menurut Ahmad, persepsi terhadap lingkungan merupakan suatu sistem dalam kehidupan. Manusia campur tangan dalam sistem kehidupan ini. Sedangkan menurut pemahaman Darson, konsep lingkungan mencakup semua benda dan keadaan serta manusia dan aktivitasnya, semua hal ini ada di ruang tempat orang tinggal.

Menurut Elim Salim lingkungan adalah hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Pengertian devenisi lingkungan menurut salah satu ahli ilmu lingkungan yaitu Otto Soemarwoto mengemukakan bahwa dalam bahasa Inggris istilah lingkungan adalah environment. Selanjutnya dikatakan, lingkungan atau lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada pada makhluk hidup atau organisme dan berpengaruh pada kehidupannya.

Menurut Sri Hayati, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Semua elemen tersebut mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan kehidupan manusia dan semua makhluk hidup lainnya.

Sementara dalam pengamatan dan hasil penelitian yang di sampaikan oleh informan Ibu YB selaku Kabid penanganan darurat bencana, menyampaikan bahwa lingkungan adalah salah satu yang harus dipertimbangkan dan disarankan kepada masyarakat Kota Manado agar tidak mendirikan atau membangun rumah di daerah yang rawan terkena bencana banjir maupun bencana lainnya. Masyarakat Kota Manado diharapkan kalau membuat rumah atau tempat tinggal untuk sebisa mungkin menjaga keamanan lingkungan agar terhindar dari berbagai bencana alam termasuk bencana banjir yang lebih sering

melanda Kota Manado pada saat musim hujan.

Masyarakat Kota Manado sebaiknya jangan membuat rumah di lingkungan yang rawan terjadi bencana, seperti banjir dan tanah longsor. Untuk lingkungan yang baik dan aman bagi masyarakat Kota Manado, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado dan Pemerintah Kota Manado menghimbau masyarakat untuk tidak membangun rumah di pinggir aliran sungai yang rawan terkena bencana banjir. Pemerintah Kota Manado bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado, kemudian merelokasikan masyarakat yang rumahnya hanyut terkena bencana ke tempat atau lingkungan yang lebih baik dan aman ke perumahan yang ada di relokasi Pandu.

Dengan mengacu dari beberapa pendapat para ahli serta dari hasil pengamatan dan penelitian tentang lingkungan. Menurut peneliti, lingkungan adalah tempat tinggal atau apa saja yang ada disekeliling manusia termasuk manusia itu sendiri. Jadi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado selalu menghimbau masyarakat Kota Manado agar membuat rumah di lingkungan yang aman dan jauh dari jangkauan bencana banjir.

3. Strategi Pengarahan (Direction Strategy)

Pengarahan ini dilakukan supaya kegiatan-kegiatan dan orang-orang yang melaksanakan kegiatan dapat berjalan dengan baik, dengan arahan yang jelas dan memiliki satu arahan sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang membuat kemungkinan kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan juga perlu dilakukan oleh seseorang atau biasa disebut dengan komando dalam hal koordinasi. Siswanto (2007;111), Menyatakan "Pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan". Menurut George Terry yang dikutip oleh Melayu Hasibuan (2007; 183) yang menyatakan

bahwa pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Sementara dalam pengamatan dan hasil penelitian, informan Ibu YB selaku Kabid penanganan darurat bencana, menyampaikan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado, setiap satu bulan melakukan rapat koordinasi dan juga setiap hari senin mendengarkan arahan-arahan dari pimpinan tentang apa yang harus diselesaikan atau dilakukan dalam satu bulan kedepan. Kemudian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado setiap tahun melakukan pengarahan kepada masyarakat, dilakukan bidang satu atau bidang pencegahan atau kesiap siagaan, melakukan sosialisasi pengurangan resiko bencana kepada masyarakat Kota Manado, kemudian sering melakukan sosialisasi di masyarakat tentang ciri-ciri atau tanda-tanda bahwa akan ada banjir atau longsor. Jadi, masyarakat sudah mengetahui kalau dalam waktu dekat akan ada bencana banjir dan segerah mengungsi ketempat yang lebih aman.

Di Manado sudah ada yang namanya Early Warning System (EWS) banjir. Jadi, kalau bunyik satu berarti kita siaga, siap, dan awas. Tetapi meskipun Early Warning System sudah ada bahkan pengarahan atau informasi langsung dari Pemerintah atau Walikota Manado serta pengarahan langsung dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado. Masyarakat masih ada yang masih bodoh, sehingga kalau terjadi bencana banjir atau bencana lainnya selalu ada masyarakat yang terkena bencana bahkan ada masyarakat yang meninggal dunia. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado bersama organisasi-organisasi seperti BASARNA, TNI, PMI dan organisasi lainnya yang ada di masyarakat untuk segerah mengevakuasi dan menyelamatkan korban pada saat tanggap darurat bencana banjir.

Meskipun begitu, kebanyakan masyarakat Kota Manado yang sudah terlatih dengan bencana banjir, sehingga ketika ada pengarahan dari Pemerintah atau dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado masyarakat langsung segera mengungsi ketempat yang lebih aman. Untuk masyarakat yang mempunyai kepedulian dan mendengarkan pengarahan yang diberikan akan jauh lebih aman pada saat tahap tanggap darurat banjir terjadi. Masyarakat yang sudah terlatih atau mempunyai kepedulian yang tinggi, hujan yang tidak berhenti beberapa jam mereka sudah tahu apa yang mereka harus lakukan, misalkan evakuasi mandiri ketempat yang lebih aman.

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian di lapangan, menurut peneliti, pengarahan adalah petunjuk atau gambaran yang benar, yang diberikan seseorang yang sudah mengetahui tentang sesuatu kepada orang-orang yang belum mengetahuinya. Jadi pada tahap tanggap darurat banjir, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado memberikan pengarahan atau petunjuk yang benar kepada masyarakat Kota Manado. Memberikan petunjuk dan pedoman penanggulangan bencana, termasuk pencegahan bencana, tanggap darurat, pemulihan dan rekonstruksi secara adil dan wajar. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan penanggulangan bencana.

4. Strategi Tindakan (Action Strategy)

Tindakan merupakan pelaksanaan dari arahan strategi sebagai tindakan yang nyata serta manajemen yang baik untuk mencapai keberhasilan strategi. Menurut Emile Durkheim tindakan sosial adalah perilaku manusia yang diarahkan oleh norma-norma dan tipe solidaritas kelompok tempat ia hidup. Menurut George Herbert Mean, tindakan manusia merupakan tindakan yang dilakukan dengan pertimbangan rasional sebagai wujud pendirian sosial (social self). Sedangkan menurut Karl Marx tindakan sosial adalah sebagai aktivitas manusia yang berusaha menghasilkan

barang, atau mencoba sesuatu yang unik untuk mengejar tujuan tertentu. Kemudian tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak termasuk dalam kategori tindakan sosial.

Sementara dari hasil pengamatan dan penelitian menurut informan Ibu YB selaku Kabid penanganan tahap tanggap darurat bencana, menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado yaitu dari hasil laporan masyarakat, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado, bekerja sama dengan organisasi-organisasi seperti Badan SAR Nasional (BASARNAS), Komando Daerah Militer (KODAM), Palang Merah Indonesia (PMI) dan organisasi lainnya, untuk turun langsung kelapangan melihat keadaan yang terjadi, kemudian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado berkoordinasi dengan BASARNAS dan instansi terkait untuk melakukan penyelamatan dan evakuasi korban.

Tindakan yang paling penting dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado pada tahap tanggap darurat banjir adalah turun langsung kelapangan dan melakukan pendataan berapa banyak korban akibat terjadinya bencana banjir. Pada tahap tanggap darurat bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado mengatasi akibat negatif dari suatu bencana, meliputi penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengelolaan, evakuasi, penyelamatan, dan pemulihan situs dan infrastruktur.

Kemudian, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado mengeluarkan SK tanggap darurat dan SK komando serta mengidentifikasi apa yang dibutuhkan pada saat tanggap darurat banjir.

Kemudian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado membuat pos-pos di lapangan/klaster-klaster di daerah yang dekat terdampak bencana untuk memudahkan korban bencana mendapat informasi dan bantuan. Setelah selesai pendataan korban dari bencana banjir, kemudian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado kembali turun langsung kelapangan untuk memberikan bantuan kepada korban berupa pakain, sabun, makanan ringan, bahkan beras.

Untuk biaya yang digunakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado untuk satu kali kejadian bencana besar diperkirakan sekitar Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) untuk biaya pengeluaran penanggulangan bencana. Tanggapan masyarakat untuk pelayanan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado, sangat tanggap dan bertindak cepat kalau ada bencana terjadi, baik itu bencana banjir, tanah longsor, kebakaran dan pohon tumbang.

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian, menurut peneti, tindakan adalah bukti nyata yang dilakukan atau diberikan kepada seseorang, masyarakat atau kelompok. Merumuskan dan menentukan arah tindakan untuk penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi, bertindak cepat dan tepat serta efektif dan efisien. Pelaksanaan dan koordinasi kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh. Jadi, tindakan nyata yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado pada tahap tanggap darurat banjir yaitu:

1. Penyelamatan dan evakuasi korban,
2. Harta benda,
3. Pemenuhan kebutuhan dasar,
4. Perlindungan,
5. Pengelolaan,
6. Evakuasi,
7. Penyelamatan, dan
8. Pemulihan situs dan infrastruktur.

5. Strategi Pembelajaran (Learning Strategy)

Belajar atau pembelajaran adalah sebagai sistim untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan tugas atau tanggungjawab yang dikerjakan. Menurut B. F. Skinner belajar adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (reinforcement), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (funnistment) dan pujian (rewards) dari guru atas hasil belajarnya. Sedangkan menurut Susanto (2013), pengertian pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru.

Sementara dalam pengamatan dan hasil penelitian didapati pembelajaran yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado menurut informan ibu YB selaku Kabid penanganan darurat bencana sebagai berikut: Pembelajaran yang dapat diperoleh dari tanggap darurat bencana banjir adalah bagaimana saling peduli terhadap sesama yang mengalami bencana banjir untuk saling tolong menolong, ketambah ilmu tentang penanggulangan bencana dan juga melatih kesabaran, dalam menghadapi masyarakat, banyak sekali suka dan duka karena walaupun lelah, stres, kalau bersama-sama masyarakat di poskoh ada kesenangan tersendiri apalagi kalau mendengar ada masyarakat yang minta tolong dan bisa dibantu.

Dari pembelajaran, Pembinaan PNS di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado Pegawai dan Tenaga Harian Lepas (THL) di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado juga selalu belajar dan melakukan uji coba peralatan-peralatan yang ada seperti uji coba perahu karet di daerah aliran sungai (DAS) sebelum digunakan untuk penyelamatan ketika terjadi bencana banjir. Sosialisasi upaya mitigasi untuk meminimalkan korban bencana di setiap kecamatan (11 kecamatan di Kota Manado). Pelajaran yang didapatkan setelah terjadi tanggap darurat banjir adalah kalau tinggal di dekat sungai, janganlah membuang sampah

sembarangan sehingga kalau hujan air langsung mengalir supaya terhindar dari bencana banjir, janganlah menebang pohon sembarangan supaya bisa mencegah terjadinya tanah longsor, dan jangan membuat rumah di tebing untuk keselamatan kita dan keluarga.

Kemudian pembelajaran yang bisa didapatkan setelah kejadian bencana menurut informan Ibu YB selaku Kabid penanganan darurat bencana. yaitu: Setiap selesai kejadian bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado selalu melakukan evaluasi. Kemudian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado melihat apa yang dilakukan sebelumnya. Jika masih ada kekurangan akan dijadikan pembelajaran ketika ada kejadian yang sama bisa lebih diminimalisir lagi.

Dengan demikian tentang pembelajaran dan dari hasil pengamatan serta penelitian. Menurut peneliti, pembelajaran adalah suatu pengalaman atau proses untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan ilmu yang bisa diuji atau dibandingkan. Jadi pada strategi pembelajaran, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado pada tahap darurat banjir belajar dari pengalaman apa yang sudah dilakukan sebelumnya, kalau masih ada kekurangan akan dievaluasi dan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya dalam penanggulangan bencana.

Kota Manado setiap tahun terjadi bencana paling kurang dua kali bencana besar, biasanya mulai bulan Januari sampai Maret, kemudian bulan Agustus sampai Oktober. Kemudian, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado bertanggungjawab atas penggunaan anggaran yang diterima dari anggaran pendapatan dan belanja daerah dan dari sumber anggaran lain yang sah dan tidak mengikat..

Penutup

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dan data yang ada strategi BPBD Kota Manado pada tahap tanggap darurat banjir sudah cukup baik, dengan melihat data-data

kejadian bencana serta korban bencana, mulai dari data kejadian bencana tahun 2019-2022 terus berkurang dan sedikit menelan korban jiwa. Strategi yang dilakukan dalam penanggulangan bencana pada tahap tanggap darurat banjir tersebut adalah yang pertama meluncurkan Tim Reaksi Cepat untuk melakukan penanganan ketika mendapat laporan dari masyarakat ataupun informasi dari media sosial untuk mensurvei langsung kejadian dan memberikan pertolongan kepada masyarakat yang terdampak bencana, yang kedua BPBD melakukan rapat koordinasi dengan instansi terkait kejadian tersebut, kemudian membentuk posko dan melakukan tugas sesuai tahap tanggap darurat bencana.

2. Strategi Tujuan, BPBD Kota Manado bertujuan untuk meminimalisir keadaan ketika terjadi bencana dan membantu parah korban seperti kajian cepat, status keadaan darurat, penyelamatan, evakuasi, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan dan pemulihan.
3. Strategi Lingkungan, ciri-ciri lingkungan yang rawan terkena banjir bentuk tangkapan air (DAS), kemiringan sungai, frekuensi limpasan, kemiringan rata-rata tangkapan dan penggunaan lahan. Informasi tentang daerah rawan bencana dan sumber bencana biasanya tersedia dan digunakan sebagai informasi, dan selalu diperbarui ketika terjadi suatu kejadian.
4. Strategi Pengarahan, BPBD Kota Manado setiap tahun melakukan pengarahan kepada masyarakat, dilakukan bidang satu atau bidang pencegahan atau kesiap siagaan, kemudian sering melakukan sosialisasi di masyarakat tentang ciri-ciri atau tanda-tanda bahwa akan ada banjir atau longsor. Jadi, masyarakat sudah mengetahui kalau dalam waktu dekat akan ada bencana. Di Manado ada Early Warning System (EWS) banjir. Jadi, kalau bunyik satu berarti kita siaga, siap, dan awas, tetapi

masyarakat masih ada yang masih bodoh.

5. Strategi Tindakan, BPBD Kota Manado menilai kerusakan fisik misalnya rumah, jembatan, atau fasilitas umum sekolah, masjid, gereja tetapi untuk kerusakan material ada tim penilai, dan kalau sudah ada tim penilai dari BPBD maka diserahkan kepada bidang selanjutnya yaitu bidang tiga atau rekonstruksi, untuk menangani kerusakan-kerusakan yang terjadi.
6. Strategi Pembelajaran, harus merawat alam dengan cara kalau tinggal di dekat sungai, janganlah membuang sampah sembarangan sehingga kalau hujan air langsung mengalir supaya terhindar dari bencana banjir, kemudian janganlah menebang pohon sembarangan supaya bisa mencegah terjadinya tanah longsor, dan jangan membuat rumah di tebing untuk keselamatan dirikita-sendiri dan keluarga.

Saran

1. Strategi Pemerintah Kota Manado dan BPBD Kota Manado harus menegaskan hukum yang ada untuk keselamatan dan kepentingan bersama.
2. Strategi Tujuan, BPBD Kota Manado harus tetap memperhatikan atau memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana dan tetap melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan tujuan pengurangan resiko bencana.
3. Strategi Tindakan, BPBD Kota Manado harus tetap memberikan peringatan kepada masyarakat yang tinggal di lingkungan yang rawan terkena bencana banjir agar segera mengungsi kalau ada tanda-tanda bencana banjir. Dan untuk masyarakat janganlah membuat rumah di lingkungan atau tempat yang terlihat akan rawan terjadi bencana untuk keselamatan dirikita-sendiri dan keluarga.
4. Strategi Pengarahan, BPBD Kota Manado harus tetap memberikan

pengarahan kepada masyarakat mengenai tanda-tanda bahwa akan ada bencana banjir, longsor dan angin kencang. Supaya masyarakat mengetahui kalau dalam waktu dekat akan ada bencana dan segera menyelamatkan diri.

5. Strategi Tindakan, BPBD Kota Manado harus tetap bertindak cepat dalam melakukan penanggulangan bencana pada tahap tanggap darurat bencana. Seperti kajian cepat, status keadaan darurat, penyelamatan, evakuasi, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan dan pemulihan.
6. Strategi Pembelajaran, kalau tinggal di dekat sungai janganlah membuang sampah sembarangan agar terhindar dari bencana banjir, janganlah menebang pohon sembarangan supaya bisa mencegah terjadinya tanah longsor, dan janganlah membuat rumah di tempat yang terlihat akan rawan terjadi bencana untuk keselamatan dirikita-sendiri dan keluarga.

Daftar Pustaka

- Bnpb. (N.D.). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007
- Fadilla, R. A. Analisis Kinerja Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pelaksanaan Tanggap Darurat Bencana di Kabupaten Bandung Barat.
- Gerungan, W. M. 2019. Penanggulangan Bencana Pada Tahap Pascabencana Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. *Lex Et Societatis*, 4 (9).
- Kurniasari, N. 2017. Strategi Penanganan Krisis Kepariwisata dalam Kebijakan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). *Media Tor*, Vol 10 (2).
- Nasyiruddin, Muhammadiyah, & Badjido, M. Y. 2015. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Mahardika, M. N., & Dkk. (2020). Strategi Pemerintah Dan Kepatuhan Masyarakat Banjir

- Diabupaten Bantaeng. Jurnal Ilmu Pemerintahan, 5 (2).
- Nippi, A. T., & M. A. Pananrangi. 2019. Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan (Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru. Meraja Jurnal, 2 (1).
- Penanggulangan Bencana . Retrieved From Bnpb.Go.Id: https://Bnpb.Go.Id/Ppid/File/Uu_24_2007.Pdf&Ved=2ahukewjxlehvqzv7ahv7sgwghfv2bzcqfnoeca8qaq&Usg=Aovvaw17zn3gqbdstpgk3t06quuv
- Penanggulangan Bencana Pada Tahap pasca bencana Menurut Undang undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang penanggulangan Bencana. 2019. Lex Et Societatis, 7 (9).
- Priangga, P. S., A. T. Dwijono, F. Rosalia, A. Marta. 2017. Strategi Pemerintah Kabupaten Pesawaran Dalam Penanggulangan Bencana Alam Tahun 2017. Laporan Kegiatan Penelitian. Universitas Lampung.
- Rani, F.. 2012. Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Keamanan Wilayah Perbatasanmenurut Perspektif Sosial Pembangunan. Jurnal Transnasional, 4 (1).
- Saputra, M. R. Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Tanggap Darurat Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kotaontianak Provinsi Kalimantan Barat .
- Setyowati, A. C., & M. Suryaningsih. Implementasi Kebijakan Penanggulangan Bencana Padatahap Tanggap Darurat Bencana Tanah Longsor Dibadan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Semarang.
- Siswanto , L.. 2012. Sistem Informasi Manajemen Komando Tanggap. Jurnal Teknologi Informasi, 7 (19).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Retrieved From Bnpb.Go.Id: https://Bnpb.Go.Id/Ppid/File/Uu_24_2007.Pdf&Ved=2ahukewjxlehvqzv7ahv7sgwghfv2bzcqfnoeca8qaq&Usg=Aovvaw17zn3gqbdstpgk3t06quuv
- Kodoatie, Robert J. dan Sugiyanto, 2002. Banjir, Beberapa penyebab dan metode pengendaliannya dalam perspektif Lingkungan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Pemerintah Kota Manado. 2023. Selayang Pandang (manadokota.go.id) Diakses, 17 Februari 2023.
- brian, F., Mulyawan, R., & Sutrisno, B. (2021). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Jurnal Administrasi Pemerintahan , Volume 1(1): 11-22.